

BAB III

LAPORAN HASIL OBSERVASI

Dalam BAB III ini penulis akan memaparkan beberapa masjid yang telah diobservasi dan diteliti, yang kemudian akan menggolongkan masjid tersebut menjadi dua bagian yakni masjid kritis dan masjid konservatif. Di mana yang dimaksud Masjid kritis ialah masjid yang memiliki program kerja dari pembangunan hingga pemeliharaan fasilitas masjid, pengajian yang diadakan rutin, pemberdayaan zakat untuk kaum duafa, pelatihan usaha atau pemberdayaan kepada umat, tabungan siaga untuk bencana, dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud dengan Masjid konservatif adalah masjid yang program kerjanya hanya sebatas pembangunan hingga pemeliharaan fasilitas, pengajian rutin, penyaluran zakat dan kepanitiaan qurban saja.

Berikut masjid-masjid yang tergolong masjid kritis serta konservatif:

A. Masjid Kritis

1. Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya

a. Sejarah Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya

Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dibangun sejak tanggal 4 Agustus 1995, pembangunan tersebut atas gagasan Wali Kota Surabaya saat itu, yakni H. Soenarto Soemoprawiro. Pembangunan Masjid ini ditandai dengan peletakan batu pertama oleh Wakil Presiden RI Try Sutrisno. Namun karena krisis moneter pembangunannya dihentikan sementara waktu. Tahun 1999, masjid ini

dibangun lagi dan selesai tahun 2001. Pada 10 November 2000, Masjid ini diresmikan oleh Presiden RI KH. Abdurrahman Wahid.

Tanah untuk membangun Masjid Nasional Al Akbar Surabaya disediakan oleh Pemda Surabaya (Pemkot Surabaya), dari tanah peruntukkan fasilitas umum ditambah lahan sawah penduduk yang telah dibebaskan hingga luasnya mencapai kurang lebih 11,2 ha yang lokasinya terletak di kawasan Pagesangan Surabaya Selatan, di tepi jalan tol Surabaya – Malang. Keberadaan masjid ini juga sangat khas sebagai gerbang kota Surabaya dari arah Bandara Internasional Juanda.

Secara fisik, luas bangunan dan fasilitas penunjang Masjid Nasional Al Akbar Surabaya adalah 22.300 meter persegi, dengan rincian panjang 147 meter dan lebar 128 meter. Bentuk atap Masjid Nasional Al Akbar Surabaya terdiri dari 1 kubah besar yang didukung 4 kubah kecil berbentuk limasan serta 1 menara. Keunikan bentuk kubah Masjid Nasional Al Akbar Surabaya ini terletak pada bentuk kubah yang hampir menyerupai setengah telur dengan 1,5 layer yang memiliki tinggi sekitar 27 meter. Untuk menutup kubah, dipergunakan sebuah produk yang juga digunakan di beberapa masjid raya seperti Masjid Raya Selangor di Syah Alam (Malaysia). Ciri lain dari masjid raksasa ini adalah pintu masuk ke dalam ruangan masjid tinggi serta besar dan *mihrabnya* adalah *mihrab* masjid terbesar di Indonesia.

Rancang bangun arsitektur Masjid Nasional Al Akbar Surabaya dikerjakan oleh tim dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya bersama konsultan ahli yang telah berpengalaman membangun masjid-masjid besar di Indonesia. Mengingat posisi lahan yang labil dengan tingkat kekerasan yang minim, maka pembuatan pondasi dilakukan dengan sistem pondasi dalam atau pakubumi. Tidak kurang dari 2000 tiang pancang bagi pondasi masjid ini.

Untuk kelancaran pembangunan, berdasar rekomendasi dari Departemen Perhubungan dan Departemen Pekerjaan Umum membuka jalan tol menuju masjid, untuk mengangkat alat-alat berat yang tidak mungkin bisa melalui akses jalan pemukiman penduduk.

Mengingat posisi tanah labil dengan tingkat kekerasan yang minim, maka pembuatan pondasi dilakukan dengan sistem pondasi dalam atau pakubumi, dengan menancapkan tiang pancang. Sempat terjadi kekurangan stok tiang pancang dalam pembangunannya sehingga harus dipasok dari Jawa Tengah. Proses pemancangan tiang pondasi ini menghabiskan waktu kurang lebih tiga bulan.

Elemen arsitektur Masjid Nasional Al Akbar Surabaya juga didesain sedemikian rupa, untuk mencapai keindahan, kemewahan serta keanggunan. Antara lain elemen *steined glass* (hiasan kaca) patri. Hiasan kaca patri yang digunakan masjid ini dibuat dengan sistem triple glazed unit. Yaitu pelapisan panel kaca patri atau panel

bevel dengan kaca tempered yang menggunakan bahan dan mesin-mesin buatan Amerika. *Triple glazed* unit ini selain menghemat biaya, juga sangat baik untuk keperluan peredam suara bising.

a. Visi & Misi

1) Visi

Masjid bertaraf nasional, terdepan dalam dakwah dan syiar Islam, pengembangan pendidikan dan sosial budaya, ditopang oleh manajemen yang handal guna menuju masyarakat yang berakhlak mulia

2) Misi

- a) Pelayanan kegiatan peribadatan/dakwah
- b) Mewujudkan syiar Islam
- c) Menyelenggarakan pendidikan Islam
- d) Mewujudkan kesejahteraan umat
- e) Mengembangkan budaya Islam
- f) Mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia
- g) Mewujudkan manajemen yang handal

b. Motto

“Ikhlas Profesional”, artinya pengelolaan Masjid Nasional Al Akbar Surabaya berorientasi pada ibadah semata-mata mencari ridha Allah SWT, ditangani oleh tenaga-tenaga yang ahli di bidang masing-masing.

c. Prinsip dasar pengelolaan Masjid Al Akbar:

Amanah : Dipercaya dalam mengemban visi dan misi Masjid Nasional Al Akbar Surabaya

Istiqāmah : Konsisten dalam mengemban visi dan misi yang telah ditetapkan dengan terus mengadakan inovasi

Uswah : Menjadi teladan masjid-masjid lain dalam berbagai aspek

Mas'ūliyah : Dalam setiap langkah dan keputusan dapat dipertanggungjawabkan di hadapan Allah dan umat

Lijami'il : Dalam praktek ibadah dapat diterima oleh semuaumat Islam

Ummah : Sesuai peraturan perundangan yang berlaku.

d. Tugas Pokok dan Fungsi Pengurus Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya

NO	Direktorat	Bagian dan Tugas
1.	Direktorat Idarah	a. Bagian Administrasi Umum, yang memiliki tugas: <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengumpulkan, menganalisis data dan bahan untuk kegiatan surat menyurat, kerumah tanggaan, perlengkapan kantor, kepegawaian, organisasi, sistem, prosedur, metode, rencana kerja tahunan.

		<ol style="list-style-type: none">2) Menyiapkan bahan perumusan kebijakan untuk kegiatan surat-menyurat, kerumah tanggaan, perlengkapan kantor, kepegawaian, organisasi, sistem, prosedur, metode, rencana kerja tahunan.3) Menyiapkan bahan penyusunan petunjuk pelaksanaan untuk kegiatan surat menyurat, kerumah tanggaan, perlengkapan kantor, kepegawaian, organisasi, sistem, prosedur, metode, rencana kerja tahunan.4) Menyiapkan bahan pemantauan dan pelaporan untuk kegiatan surat menyurat, kerumah tanggaan, perlengkapan kantor, kepegawaian, organisasi, sistem, prosedur, metode, rencana kerja tahunan.5) Melaksanakan tugas-tugas untuk kegiatan surat menyurat, kerumah tanggaan, perlengkapan kantor, kepegawaian, organisasi, sistem, prosedur, metode, rencana kerja tahunan.6) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh direktur <i>idaroh</i>.
--	--	---

		<p>b. Bagian Keuangan, yang terdiri atas:</p> <ol style="list-style-type: none">1) Mengumpulkan, menganalisis data dan bahan di bidang keuangan.2) Menyiapkan bahan perumusan kebijakan di bidang keuangan.3) Menyiapkan bahan penyusunan petunjuk pelaksanaan di bidang keuangan.4) Menyiapkan bahan pemantauan dan pelaporan di bidang keuangan.5) Melaksanakan tugas-tugas di bidang keuangan.6) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh direktur idaroh. <p>c. Bagian Usaha yang memiliki tugas:</p> <ol style="list-style-type: none">1) Mengumpulkan, menganalisis data dan bahan di bidang usaha dan penggalian sumber penerimaan selain zakat.2) Menyiapkan bahan perumusan kebijakan di bidang usaha dan penggalian sumber penerimaan selain zakat.3) Menyiapkan bahan penyusunan petunjuk pelaksanaan di bidang usaha dan penggalian sumber penerimaan selain
--	--	--

		<p>zakat.</p> <p>4) Menyiapkan bahan pemantauan dan pelaporan di bidang usaha dan penggalian sumber penerimaan selain zakat.</p> <p>5) Melaksanakan tugas-tugas di bidang usaha dan penggalian sumber penerimaan selain zakat.</p> <p>6) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh direktur <i>idaroh</i>.</p> <p>d. Bagian Keamanan, yang memiliki tugas:</p> <p>1) Mengumpulkan, menganalisis data dan bahan di bidang keamanan.</p> <p>2) Menyiapkan bahan perumusan kebijakan di bidang keamanan.</p> <p>3) Menyiapkan bahan penyusunan petunjuk pelaksanaan di bidang keamanan.</p> <p>4) Menyiapkan bahan pemantauan dan pelaporan di bidang keamanan.</p> <p>5) Melaksanakan tugas-tugas di keamanan.</p> <p>6) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh direktur <i>idaroh</i>.</p> <p>e. Bagian Hubungan masyarakat dan Protokol, yang memiliki tugas:</p>
--	--	--

		<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengumpulkan, menganalisis data dan bahan di bidang masyarakat, protokol, dan dokumentasi. 2) Menyiapkan bahan perumusan kebijakan di bidang masyarakat, protokol, dan dokumentasi. 3) Menyiapkan bahan penyusunan petunjuk pelaksanaan di bidang masyarakat, protokol, dan dokumentasi. 4) Menyiapkan bahan pemantauan dan pelaporan di bidang masyarakat, protokol, dan dokumentasi. 5) Melaksanakan tugas-tugas di bidang masyarakat, protokol, dan dokumentasi. 6) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh direktur <i>idarah</i>.
2.	Direktorat Imarah-Ijtima'iyah	<p>a. Bagian Ibadah dan Dakwah, yang memiliki tugas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengumpulkan, menganalisis data dan bahan di bidang ibadah dan dakwah. 2) Menyiapkan bahan perumusan kebijakan di bidang ibadah dan dakwah. 3) Menyiapkan bahan penyusunan petunjuk

		<p>pelaksanaan di bidang ibadah dan dakwah.</p> <ol style="list-style-type: none">4) Menyiapkan bahan pemantauan dan pelaporan di bidang ibadah dan dakwah.5) Melaksanakan tugas-tugas di bidang ibadah dan dakwah.6) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh direktur Imarah-Ijtima'iyah. <p>b. Bagian Sosial dan Remaja Masjid, yang memiliki tugas:</p> <ol style="list-style-type: none">1) Mengumpulkan, menganalisis data dan bahan di bidang sosial, pemberdayaan zakat dan pembinaan remaja masjid.2) Menyiapkan bahan perumusan kebijakan di bidang sosial, pemberdayaan zakat dan pembinaan remaja masjid.3) Menyiapkan bahan penyusunan petunjuk pelaksanaan di bidang sosial, pemberdayaan zakat dan pembinaan remaja masjid.4) Menyiapkan bahan pemantauan dan pelaporan di bidang sosial, pemberdayaan zakat dan pembinaan remaja masjid.5) Melaksanakan tugas-tugas di bidang sosial, pemberdayaan zakat dan pembinaan remaja
--	--	--

		<p>masjid.</p> <p>6) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh direktur Imarah-Ijtima'iyah.</p> <p>c. Bagian Pembinaan Keluarga dan Kewanitaan, yang memiliki tugas:</p> <ol style="list-style-type: none">1) Mengumpulkan, menganalisis data dan bahan di bidang Pembinaan Keluarga dan Kewanitaan.2) Menyiapkan bahan perumusan kebijakan di bidang Pembinaan Keluarga dan Kewanitaan.3) Menyiapkan bahan penyusunan petunjuk pelaksanaan di bidang Pembinaan Keluarga dan Kewanitaan.4) Menyiapkan bahan pemantauan dan pelaporan di bidang Pembinaan Keluarga dan Kewanitaan.5) Melaksanakan tugas-tugas di bidang Pembinaan Keluarga dan Kewanitaan.6) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh direktur Imarah-Ijtima'iyah. <p>d. Bagian Kajian dan Diklat, yang memiliki tugas:</p> <ol style="list-style-type: none">1) Mengumpulkan, menganalisis data dan
--	--	---

		<p>bahan di bidang kajian, pendidikan, pelatihan, perpustakaan, penelitian, dan pengembangan.</p> <p>2) Menyiapkan bahan perumusan kebijakan di bidang pendidikan, pelatihan, perpustakaan, penelitian, dan pengembangan.</p> <p>3) Menyiapkan bahan penyusunan petunjuk pelaksanaan di bidang pendidikan, pelatihan, perpustakaan, penelitian, dan pengembangan.</p> <p>4) Menyiapkan bahan pemantauan dan pelaporan di bidang pendidikan, pelatihan, perpustakaan, penelitian, dan pengembangan.</p> <p>5) Melaksanakan tugas-tugas di bidang pendidikan, pelatihan, perpustakaan, penelitian, dan pengembangan.</p> <p>6) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh direktur <i>Imarah-Ijtima'iyah</i>.</p>
3.	Direktorat Shiyannah	<p>a. Bagian Perencanaan dan Pengembangan, yang memiliki tugas:</p> <p>1) Mengumpulkan, menganalisis data dan bahan di bidang Perencanaan,</p>

		<p>pengembangan, dan pengawasan fisik.</p> <p>2) Menyiapkan bahan perumusan kebijakan di bidang Perencanaan, pengembangan, dan pengawasan fisik.</p> <p>3) Menyiapkan bahan penyusunan petunjuk pelaksanaan di bidang Perencanaan, pengembangan, dan pengawasan fisik.</p> <p>4) Menyiapkan bahan pemantauan dan pelaporan di bidang Perencanaan, pengembangan, dan pengawasan fisik.</p> <p>5) Melaksanakan tugas-tugas di bidang Perencanaan, pengembangan, dan pengawasan fisik.</p> <p>6) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh direktur <i>shiyannah</i>.</p> <p>b. Bagian Pembangunan dan Perawatan, yang memiliki tugas:</p> <p>1) Mengumpulkan, menganalisis data dan bahan di bidang pembangunan dan perawatan fisik.</p> <p>2) Menyiapkan bahan perumusan kebijakan di bidang pembangunan dan perawatan fisik.</p> <p>3) Menyiapkan bahan penyusunan petunjuk</p>
--	--	---

		<p>pelaksanaan di bidang pembangunan dan perawatan fisik.</p> <ol style="list-style-type: none">4) Menyiapkan bahan pemantauan dan pelaporan di bidang pembangunan dan perawatan fisik.5) Melaksanakan tugas-tugas di bidang pembangunan dan perawatan fisik.6) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh direktur <i>shiyannah</i>. <p>c. Bagian Perlengkapan dan Peralatan, yang memiliki tugas:</p> <ol style="list-style-type: none">1) Mengumpulkan, menganalisis data dan bahan di bidang penyediaan peralatan, perlengkapan, dan perawatannya.2) Menyiapkan bahan perumusan kebijakan di bidang penyediaan peralatan, perlengkapan, dan perawatannya.3) Menyiapkan bahan penyusunan petunjuk pelaksanaan di bidang penyediaan peralatan, perlengkapan, dan perawatannya.4) Menyiapkan bahan pemantauan dan pelaporan di bidang penyediaan peralatan, perlengkapan, dan perawatannya.
--	--	--

		<p>5) Melaksanakan tugas-tugas di bidang penyediaan peralatan, perlengkapan, dan perawatannya.</p> <p>6) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh direktur <i>shiyannah</i>.</p>
--	--	---

f. Program-Program yang dimiliki oleh Masjid Nasional Al-Akbar

- 1) Pembinaan keluarga sakinah dan pemberdayaan wanita
- 2) Kegiatan pendidikan (TPA, Madrasah, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)
- 3) Pengajian Rutin
- 4) Dakwah Islam/Tabliq Akbar
- 5) Kegiatan Hari Besar Islam
- 6) Penyaluran Zakat Produktif
- 7) Pengobatan Gratis
- 8) Pembagian Sembako untuk Dhuafa, Muallaf, dan Fakir Miskin
- 9) Pemberian Wakaf Al-Quran
- 10) Santunan Lebaran untuk Guru TPQ
- 11) Bantuan Operasional Pendidikan
- 12) Pelatihan Orientasi Manajemen ZIS
- 13) Bantuan Dana Yayasan Panti Asuhan , Tempat ibadah
- 14) Bantuan untuk Ibnu Sabil
- 15) Pelayanan Mobil Ambulan

16) Bantuan untuk Bencana Alam

2. Masjid al-Falah Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo no.99A Tuban

a. Sejarah Masjid al-Falah Tuban

Masjid Al-Falah didirikan oleh Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila pada tahun 1989. Sebelum Masjid Al-Falah didirikan, lokasi tersebut merupakan tempat yang sering digunakan untuk tempat sesaji, minum-minuman keras (*toak*), selain itu sering pula digunakan untuk acara pagelaran tayuban. Pada saat itu kondisi masyarakat masih minim pengetahuan agamanya serta sangat awam sehingga sangat rawan terhadap penyimpangan. Dulu di lokasi dimana saat ini Masjid Al-Falah berdiri juga terdapat sebuah pohon beringin berukuran besar serta sumur bernama sumur gemuling. Sumur tersebut adalah peninggalan salah seorang ulama' yang bernama Mbah Sogol.

Seiring berjalannya waktu dan dengan usaha yang gigih akhirnya Masjid Al-Falah mampu didirikan walaupun pada awalnya banyak penolakan dan perlawanan serta upaya-upaya untuk menggagalkan pendirian Masjid Al-Falah. Penolakan tersebut dari kelompok-kelompok yang tidak setuju terhadap pendirian masjid Al-Falah.

Keberhasilan masyarakat dalam mendirikan Masjid Al-Falah tidak lepas dari bantuan Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila dan tokoh masyarakat sekitar, sehingga kebutuhan masyarakat untuk

beribadah di masjid dapat terpenuhi dengan didirikannya Masjid Al-Falah. Untuk mengelola dan meramaikan masjid masyarakat menunjuk bapak Sahid Mabruri sebagai ketua takmir Masjid Al-Falah untuk yang pertama.

Selain mendirikan Masjid Al-Falah yang terletak di JL. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 99 A Tuban, Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila Tuban juga mendirikan dua masjid lainnya di Kabupaten Tuban yakni Masjid Darussalam yang terletak di Kelurahan Kebonsari dan Masjid Baiturrobbi yang terletak di Jl. Manuggal Tuban.

Setelah masa kepengurusan bapak Sahid Mabruri posisi ketua takmir Masjid Al-Falah digantikan oleh bapak dr. H. Zainul Arifin. Pada masa kepemimpinan beliau mulai merintis kegiatan pendidikan Islam di Masjid Al-Falah yakni dengan mendirikan Taman Pendidikan al-Quran (TPQ). Langkah ini merupakan awal diselenggarakannya berbagai bentuk kegiatan di Masjid Al-Falah. Pada perkembangannya saat ini sudah terdapat berbagai kegiatan yang mampu diselenggarakan oleh Masjid Al-Falah diantaranya adalah Pengajian rutin yang mendatangkan narasumber dari berbagai daerah serta kegiatan lainnya yang sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar masjid tersebut.

b. Letak Geografis masjid

Masjid Al-Falah Tuban terletak di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 99 A Tuban yakni tepatnya di Kelurahan Latsari Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban. Akses untuk menuju Masjid Al-Falah sangat mudah karena Masjid Al-Falah berada di kawasan perkotaan dan dilewati transportasi umum baik dalam kota maupun luar kota.

Masjid Al-Falah Tuban dibangun di atas tanah seluas 1467 m². Letak Masjid Al-Falah sangat dekat dengan pusat-pusat keramaian masyarakat dan beberapa kantor pemerintah di Kabupaten Tuban. Di sebelah utara Masjid Al-Falah terdapat Kantor Depag Kabupaten Tuban, Badan Pertahanan Nasional Kabupaten Tuban, SMPN 3 Tuban, GOR Kabupaten Tuban dan juga perumahan warga dan Pondok Pesantren Nurul Falah. Sebelah timur Masjid Al-Falah terdapat perumahan warga, perkantoran, RSUD Dr. Koesuma Tuban, Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Tuban, Mapolres Tuban, Kodim Tuban. Sedangkan untuk sebelah barat Masjid Al-Falah terdapat perumahan warga, Kantor DPRD Kabupaten Tuban dan juga Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Tuban.

Melihat letak Masjid Al-Falah yang cukup strategis tersebut, tidak mengherankan jika setiap hari Masjid Al-Falah ramai dikunjungi jamaah. Akses jalan yang mudah serta berada di

tengah perkotaan merupakan salah satu potensi untuk mengembangkan berbagai macam kegiatan di Masjid Al-Falah untuk kemaslahatan masyarakat Tuban.

c. Visi dan Misi

1) Visi

Mewujudkan masjid sebagai pusat kegiatan Islam dan gerakan kesalehan sosial untuk pemberdayaan masyarakat.

2) Misi

- a) Memakmurkan masjid dengan dan melalui berbagai kegiatan kerohanian.
- b) Memakmurkan masjid dengan dan melalui berbagai kegiatan sosial, pendidikan, dan kesehatan.
- c) Memakmurkan masjid dengan dan melalui pemberdayaan ekonomi dan sumberdayanya.
- d) Melalui masjid, syiar ukhuwah Islamiyah makin kokoh dan menyeluruh.

d. Tugas Pokok dan Fungsi Pengurus Takmir Masjid Al-Falah Tuban

No	Jabatan	Tugas
1	Dewan Pembina	a. Memberi nasehat dan pembinaan kepada pengurus baik diminta ataupun tidak. b. Memberikan pertimbangan-pertimbangan demi kelancaran kegiatan.

		<p>c. Memberikan ide-ide baru yang relevan.</p> <p>d. Mengingatn kepada pengurus jika terdapat penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan.</p>
2	Badan Pengawas	<p>a. Melakukan pengawasan terhadap kinerja pengurus baik secara langsung maupun tidak langsung.</p> <p>b. Memberikan penilaian dan masukan terhadap kinerja pengurus.</p>
3	Ketua	<p>a. Memimpin dan mengendalikan kegiatan para anggota pengurus dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka tetap berada pada kedudukan atau fungsinya masing-masing.</p> <p>b. Mewakili organisasi ke luar maupun ke dalam.</p> <p>c. Memimpin pelaksanaan program dan mengamankan kebijaksanaan pemerintah sesuai dengan peraturan yang berlaku.</p> <p>d. Menandatangani surat-surat penting, termasuk nota pengeluaran uang/dana/harta kekayaan organisasi</p> <p>e. Mengatasi dan bertanggung jawab terhadap segala permasalahan atas pelaksanaan tugas yang dijalankan oleh para pengurus.</p> <p>f. Mengadakan evaluasi terhadap semua kegiatan</p>

		<p>yang telah dilaksanakan oleh para pengurus.</p> <p>g. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan seluruh tugas organisasi kepada segenap jamaah.</p>
4	Wakil Ketua	<p>a. Mewakili ketua apabila yang bersangkutan berhalangan hadir.</p> <p>b. Membantu ketua dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.</p> <p>c. Melaksanakan tugas atau program tertentu berdasarkan musyawarah.</p> <p>d. Melaporkan dan mempertanggung-jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.</p>
5	Sekretaris	<p>a. Mewakili ketua dan wakil ketua apabila bersangkutan tidak hadir/tidak kuasa.</p> <p>b. Memberikan pelayanan teknis administrative.</p> <p>c. Membuat dan mendistribusikan undangan.</p> <p>d. Membuat daftar hadir rapat/pertemuan.</p> <p>e. Mencatat dan menyusun notulen rapat/pertemuan.</p> <p>f. Mengerjakan seluruh pekerjaan sekretariat, yakni mencakup:</p> <p>1) Mengadakan surat-menyurat serta pegarsipannya.</p>

		<p>2) Mengadakan dan mengelola daftar jamaah/ustadz dan sumber daya lainnya.</p> <p>3) Membuat laporan organisasi (bulanan, triwulan, dan tahunan), termasuk musyawarah-musyawarah pengurus dan jamaah.</p> <p>g. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.</p>
6	Wakil Sekretaris	<p>a. Mewakili sekretaris apabila yang bersangkutan tidak hadir/tidak kuasa</p> <p>b. Membantu sekretaris dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.</p> <p>c. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada sekretaris.</p>
7	Bendahara	<p>a. Memegang dan mengelola harta kekayaan organisasi, baik berupa uang, barang-barang inventaris, maupun tagihan-tagihan.</p> <p>b. Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana masjid serta mengendalikan pelaksanaan rencana anggaran belanja masjid sesuai dengan ketentuan.</p> <p>c. Menerima, menyimpan, dan membukukan keuangan, barang, tagihan, dan surat-surat</p>

		<p>berharga.</p> <p>d. Mengeluarkan uang sesuai dengan keperluan berdasarkan persetujuan ketua.</p> <p>e. Menyimpan surat bukti penerimaan dan pengeluaran uang.</p> <p>f. Membuat laporan keuangan rutin (bulanan, triwulan, tahunan) atau laporan khusus.</p> <p>g. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.</p>
8	Wakil Bendahara	<p>a. Mewakili bendahara apabila yang bersangkutan tidak hadir/tidak kuasa</p> <p>b. Membantu bendahara dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.</p> <p>c. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada bendahara.</p>
9	Kemakmuran	<p>Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan di bidang pemakmuran masjid meliputi: menjadwal imam shalat rawatib, khotib jumat, dll.</p>
10	Pendidikan	<p>a. Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan di bidang peningkatan ilmu dan atau amal keagamaan, yakni meliputi: TPQ, Madrasah Diniyah, PGPQ,</p>

		<p>PAUD, RA.</p> <p>b. Mengkoordinir pelaksanaan majelis ta'lim, pengajian umum, bapak-bapak, ibu-ibu, anak dan remaja seperti, pengajian rutin “wisata rohani, Pengajian Selapanan dan Bedah Kitab”.</p> <p>c. Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh ketua.</p> <p>d. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.</p>
11	Sarana Prasarana dan Kebersihan	<p>a. Menyiapkan semua peralatan dan perlengkapan untuk dipakai dalam kegiatan masjid.</p> <p>b. Mengelola peralatan dan perlengkapan masjid, yakni meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menginventarisasi peralatan dan perlengkapan masjid. 2) Merencanakan pengadaan peralatan dan perlengkapan untuk kelancaran kegiatan masjid. 3) Mencatat peralatan dan perlengkapan yang rusak/gagal fungsi untuk diperbaiki atau diganti.

		<ul style="list-style-type: none"> c. Memelihara kebersihan, keindahan, dan kenyamanan di dalam dan di luar masjid. d. Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh ketua. e. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.
12	Pembangunan dan Humas	<ul style="list-style-type: none"> a. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembangunan dan atau rehabilitasi masjid. b. Menggali dana untuk pembangunan masjid. c. Menjalin hubungan dengan masyarakat. d. Menjalin komunikasi dengan masjid-masjid lain e. Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh ketua. f. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.
13	Remaja	<ul style="list-style-type: none"> a. Merancang dan melaksanakan program kaderisasi terhadap remaja masjid. b. Memfasilitasi berbagai kegiatan remaja masjid. c. Mengawal kegiatan remaja masjid. d. Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh ketua.

		e. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.
14	Wanita	<p>a. Mengadakan peningkatan ketrampilan terhadap jamaah wanita.</p> <p>b. Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh ketua.</p> <p>c. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.</p>

e. Program kegiatan masjid Al-Falah antara lain:

1) Pendidikan Guru Pengajar Al-Quran (PGPQ)

Pendidikan Guru Pengajar Al-Quran merupakan pendidikan untuk usia dewasa khususnya bagi guru-guru pengajar al-Quran. Kegiatan ini dilaksanakan mengingat minimnya guru al-Quran yang professional serta untuk mengembangkan pengelolaan TPQ modern sehingga mendorong pengurus Masjid Al-Falah untuk meningkatkan pengetahuan guru al-Quran agar menjadi tenaga pengajar al-Quran yang bermutu dan professional. Kegiatan ini berlangsung sejak tahun 2001 dan dilaksanakan setiap hari Minggu pukul 08.00-12.00 WIB diikuti oleh para pengajar dari berbagai daerah.

2) Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Quran merupakan kegiatan pendidikan untuk anak-anak yang berdiri sejak tahun 1996, kegiatan ini berlangsung setiap hari Senin-Sabtu pukul 15.30-17.00 WIB.

3) Pengajian Selapanan

Pengajian Selapanan merupakan kegiatan bagi ibu-ibu yang dilaksanakan setiap Jumat Legi setelah shalat ashar pukul 15.30-17.00 WIB. Sesuai dengan namanya, pengajian Selapanan dilaksanakan 36 hari sekali. Kegiatan ini diasuh oleh Ust. Muhammad Munir, SH. Isi dari pengajian selapanan membahas tentang masalah-masalah masyarakat, ibadah, muamalah, keluarga, dll. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada ibu-ibu untuk belajar ditengah kesibukan sehari-hari sebagai ibu rumah tangga. Selain untuk tempat pengajian, kegiatan ini juga sebagai wadah himpunan ibu-ibu rumah tangga untuk berkumpul dan berbicara tentang potensi untuk mengelola bazar pada kegiatan pengajian wisata rohani sehingga hasil dari bazar tersebut dapat membantu menambah pemasukan ekonomi ibu-ibu rumah tangga sekitar.

4) Kelompok Belajar Balita

Kelompok Belajar Balita merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk anak dibawah 5 tahun, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis pukul 13.30-15.00 WIB.

5) Kelompok Belajar Lansia

Kelompok Belajar Lansia merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk lansia. Adapun kegiatan tersebut berjalan setiap hari Sabtu pukul 08.00-10.00 WIB. Dalam kegiatan ini, pengurus memberi kesempatan untuk para lansia belajar mengingat dalam usia-usia lanjut mereka banyak waktu luang. Kegiatan ini antara lain baca tulis al-Quran dan membahas tafsir yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

6) Bedah Kitab

Bedah Kitab merupakan pendidikan yang diperuntukkan bagi masyarakat umum yang dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 19.30-21.00 WIB. Kegiatan ini diasuh oleh Ust. H. A. Gholib. Kitab yang di bedah antara lain kitab fiqih (*Fathul Qorib*) dan hadits (*Bulughul Maram*).

7) Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk usia remaja yang dilaksanakan setiap hari Senin-Sabtu pukul 15.30-17.30 WIB. Kegiatan ini berlangsung sejak bulan Juli 2009 atas permintaan masyarakat karna setelah lulus TPQ santri berhenti mengaji.

8) Pengajian Rutin “Wisata Rohani”

Pengajian Rutin “Wisata Rohani” merupakan kegiatan yang ditujukan untuk umum, kegiatan ini terselenggara sejak April 2009

dan dilaksanakan setiap hari Minggu pukul 06.00-07.00 WIB. Jamaah dari kegiatan ini datang dari berbagai daerah hingga mencapai lebih kurang 3000 jamaah. Acara ini disiarkan langsung di radio AIC (Al-Falah Islamic Center). FM dan BOMS FM.

Pembiayaan untuk kegiatan wisata rohani tidak bergantung pada masjid. Dalam hal ini panitia memiliki strategi, yakni melalui sponsor: Semen Gresik, Toko dan Percetakan Asih, CV. Risky Agung Sakti, CV. Garam Mas, Cipto Motor, Barokah Center, Toko Bangunan Al-Falah Tuban, dll. Selain sponsor, panitia juga menggalang dana dari infaq jamaah dengan kotak keliling atau ke panitia langsung, juga dari penjualan CD pengajian rutin. Dana yang didapat digunakan untuk honor narasumber, penyewaan shooting, penyewaan sound system, sewa panggung dll, sisa dari uang itu dimasukkan ke dalam kas masjid.

B. Masjid Konservatif

1. Masjid Babussalam Griya Bhayangkara, Masangan Kulon Sukodono Sidoarjo.

a. Sejarah Masjid Babussalam Sidoarjo

Masjid Babussalam berdiri sejak tahun 1994, dimana lokasi sebelum masjid tersebut dibangun adalah sebidang tanah yang merupakan fasilitas umum warga. Seiring berjalannya waktu, mengingat di dalam perumahan Griya Bhayangkara belum ada tempat

ibadah, lapangan tersebut dijadikan sebuah musholla kecil oleh warga dan akhirnya oleh pengembang dijadikan sebuah masjid.

Dalam perkembangannya, masjid ini direnovasi pada tahun 2008 hingga saat ini. Sejak 1994 Babussalam merupakan masjid tertua di perumahan Griya Bhayangkara. Selain sebagai tempat ibadah warga muslim, masjid ini juga berfungsi sebagai tempat penyebaran keilmuan. Maka pada 1995 berdirilah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan Madrasah Diniyah yang berfungsi sebagai sarana penempaan agama dan belajar ngaji al-qur'an bagi putra-putri warga perumahan, sehingga diharapkan kelak memiliki basic agama yang kuat dan tumbuh generasi Qur'ani. Selain itu keberadaan masjid Babussalam juga difungsikan sebagai pusat dakwah, dengan pengajian rutin dan syi'ar Islam. Diharapkan tiga peran menyatu dalam bingkai lembaga Takmir, yakni sebagai sarana peribadatan, sarana pendidikan dan dakwah serta sosial melekat pada masjid ini. Adapun fasilitas gedung yang dimiliki oleh Masjid Babussalam saat ini antara lain ruang kelas 1 lokal kantor, 1 lokal kelas TKA, 1 lokal kelas TPA-A, 1 lokal kelas TPA-B, dan 1 lokal kelas TQA.

Masjid Babussalam Griya Bhayangkara berada di perumahan semi kampung yang terletak di desa Masangan Kulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Secara geografis berada 10 km selatan kota Surabaya dan 12 km utara kota Sidoarjo. Perumahan yang menempati kawasan strategis tidak begitu jauh dari Terminal Purabaya

Bungurasih dan Bandara Internasional Juanda Surabaya serta akses jalan raya ini telah menjadi pilihan masyarakat untuk mencari lahan penghunian yang cocok. Di perumahan yang dihuni sekitar 1500 kepala keluarga atau sekitar 4.500 jiwa inilah berdiri sebuah masjid bernama Babussalam yang berarti “pintu keselamatan”. Selain Babussalam juga ada tiga masjid lain yaitu Baitul Mahmud, Nurul Fadilah dan Darussalam.

b. Visi & Misi

1) Visi

Menjadikan Masjid Babussalam sebagai sentral peribadahan, dakwah, pendidikan, dan sosial keagamaan yang dikelola secara profesional dengan menerapkan prinsip keterbukaan untuk kepentingan umat Islam.

2) Misi

- a) Meningkatkan pembangunan fisik masjid sebagai sarana ibadah, sehingga terwujud rumah ibadah yang nyaman dan representatif untuk segala aktivitas keagamaan umat Islam.
- b) Melayani kepentingan umat Islam dalam hal pendidikan agama, sosial, dan dakwah.
- c) Meningkatkan jalinan *silaturrahim* dengan umat Islam demi terwujudnya *Ukhuwah Islamiyah*.
- d) Menanamkan nilai-nilai agama *Akhlaqul Karimah* yang berlandaskan pada al-Quran dan Sunnah Rasul.

c. Tugas Pokok dan Fungsi Pengurus Masjid Babussalam Griya Bhayangkara

No	Jabatan	Tugas
1	Dana dan Usaha	a. Penggalian dana internal (di griya bhayangkara) b. Penggalian dna eksternal (luar griya bhayangjara) c. Mendirikan klinik medis Babussalam d. Mendirikan koperasi Babussalam e. Usaha persewaan terop dan alat pesta.
2	Pembangunan	a. Konsentrasi menangani pembangunan masjid Babussalam b. Konsentrasi pada sarana dan prasarana masjid Babussalam
3	Takmir Masjid Babussalam	a. Menangani seksi peribadahan b. Menangani seksi Dakwah atau Kerohanian c. Menangani seksi kebersihan dan perlengkapan d. Menangani seksi yasin tahlil e. Menangani seksi muslimat, pembinaan dan pemberdayaan gender f. Menangani seksi remaja dan pemberdayaan

		pemuda masjid
4	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menangani TPQ Babussalam, koordinasi dengan kepala TPQ b. Menangani diniyah Babussalam c. Menangani diklat, kursus dan pelatihan-pelatihan d. Rencana pendirian SD Islam Babussalam e. Rencana pendirian SMP dan SMA Babussalam
5	Sosial kemasyarakatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menangani bantuan musibah alam dan insidentil b. Santunan terhadap anak yatim, <i>duaifa'</i> dll c. Baksos donor darah, baksos ke lokasi musibah alam d. Menghimpun bantuan dari masyarakat

d. Program harian yang berjalan di Babussalam antara lain:

1) TPQ TK

Diselenggarakan khusus bagi siswa dan siswi TK ,pelaksanaannya pukul 16.00 Wib – 17. 00 Wib (sabtu, ahad Libur kecuali ada kegiatan ekstra ,adapun materi yang di ajarkan adalah Membaca al-qur'an dengan system hafalan, Surat-surat pendek, Do'a sehari-hari, Praktek sholat, Kisah-kisah teladan, dan Tilawati.

2) TPQ SD

Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an siswa dan siswi Sekolah Dasar dianjurkan mengikuti kegiatan ba'da sholat maghrib

3) TPQ UMUM

Program ini dibuka untuk umum,waktu pelaksanaanya pada pukul 16.00 s/d 17.00,mulai hari senin sampai jum'at.

4) MADIN BABUSSLAM

Program ini bertujuan untuk menindak lanjuti bagi santri TPQ yang Sudah Wisuda Dan Lancar/ Fasih Membaca Al-Qur'an Akan dikader kembali Di madrasah diniyah dengan pelajaran pengembangan antara lain: Program Tarjim Al-Quran, Nahwu, Shorof, Fiqih, Akidah dan Akhlaq, dan banyak pelajaran lainnya .

TPQ Babusslam didirikan pada tahun 1995 dan sekarang memiliki prestasi dengan Akreditasi A (LPPTKA BKPRMI)/Depag Sidoarjo. TPQ serta pasca TPQ atau Madin lembaga pendidikan yang bernaung di bawah yayasan Babussalam Bhayangkara ini telah banyak mencetak santriwan/santriwati yang mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

e. Program tahunan masjid Babussalam:

- 1) Memperingati hari-hari besar islam
- 2) Mengadakan buka puasa bersama

- 3) Mengadakan lomba
- 4) Mengadakan wisuda setiap tahun
- 5) Mengadakan penataran guru TPQ

2. Masjid Agung Lamongan

a. Sejarah & Perkembangan Masjid Agung Lamongan

Masjid Agung tidak bisa dilepaskan dari tata ruang kota pada zaman itu, yaitu seiring dengan keberadaan alun-alun sebagai pusat, dikelilingi pusat pemerintahan, pusat keramaian, keamanan dan keadilan.

Pada periode kepemimpinan Masjid Agung oleh Mbah Yai Mahmoed, sekitar tahun 1919, dibentuk panitia pemugaran masjid yang diprakarsai oleh Bupati saat itu (Adipati Aryo Djojodinegoro). Dikarenakan kondisi masjid yang sudah tidak representatif bagi perkembangan dan syiar Islam. Letak geografis masjid agung sendiri yang dekat dengan kali, sering dilanda banjir semakin mempercepat kerapuhan bangunan masjid. Panitia inti yang dibentuk oleh Adipati Aryo Djojonegoro ini lebih banyak diisi oleh orang-orang luar kecamatan kota Lamongan. Yang berasal dari Lamongan KH. Abdul Lathief, selebihnya berasal dari Babat, Ngimbang, dll.

Pada waktu panitia akan melakukan proses pembangunan, KH. Mastur Asnawi mengusulkan agar posisi masjid dihadapkan arah kiblat. Namun, usul ini tidak bisa diterima oleh tim panitia, dikarenakan factor pembiayaan yang amat besar. Waktu itu, bila

masjid dihadapkan arah kiblat, maka akan membongkar pondasi yang sudah ada. Padahal untuk membongkar pondasi berarti membutuhkan biaya yang besar.

Meskipun usulnya belum bisa diterima oleh tim panitia, beliau tidak lantas berpangku tangan, atas izin bupati waktu itu, beliau mengorganisir masyarakat lamongan untuk bahu membahu membangun masjid. Jama'ah, santri dan masyarakat dikerahkan untuk menguruk masjid, tanah diambil dari daerah jetis, yang saat ini bekasnya menjadi telaga mas.

Dalam proses pembangunannya, guna menekan biaya yang diperlukan, tim panitia menyiasati pandemen lama yang berada di sebelah utara dan di sebelah barat hanya di tumpuki saja, yang asalnya dulu hanya berukuran 0,5 m dijadikan ukuran 1,25 m. Sehingga menjadi tidak serasi dengan gapura. Bahkan yang kita lihat sampai saat ini. Akhirnya setelah pandemen sudah tinggi tim panitia sudah tidak sanggup lagi meneruskan pembangunan dikarenakan sudah tidak ada uang lagi kala itu, dan juga tiang utama (soko guru) masjid belum didapatkan sama sekali.

1922 Masehi Tim Pembangunan Masjid dibubarkan oleh Bupati dan kelanjutan pembangunan diserahkan sepenuhnya kepada KH. Mastroer Asnawi, dikarenakan tim panitia kala itu sudah tidak sanggup untuk meneruskan pembangunan.

Mendapat amanah untuk melanjutkan proses pembangunan masjid, KH. Mastur Asnawi mengumpulkan tokoh masyarakat Lamongan yang juga sahabat karibnya, diantaranya KH. Bakrie, KH. Nur, KH. Madchan. KH. Bakri merupakan satu-satunya orang yang mempunyai mobil di Lamongan waktu itu, mobil tersebut diikhhlaskan untuk kepentingan pembangunan masjid.

Seteleha dana tercukupi, didatangkanlah empat buah kayu jati yang dipergunakan sebagai soko guru masjid. Tiga buah kayu jati berhasil didatangkan dari asembagus, situbondo serta sebuah lagi berasal dari Demak, Jawa Tengah. Saking gembiranya masyarakat lamongan saat itu, kayu jati yang diangkut dengan cicar/pedati sudah disambut dengan meriah begitu tiba diperbatasan kota.

Masjid Agung Lamongan pada saat itu ukurannya Sekitar 20 m² , diperkokoh dengan 4 buah Tiang (cagak) yang berada di tengah tengah , juga atap sirap (yang terbuat dari kayu jati) , serta dinding Papan yang terbuat dari kayu Jati dan Tekel Ubin Merah Bata, juga Pangimaman yang terbuat dari Kayu Jati. Serta Bedug yang terbuat dari Kulit Kidang (Menjangan).

Gaya bangunan masjid agung ini berarsitektur khas Jawa. Bercungkup susun tiga sebagai perlambang dari iman, islam dan ihsan, sebagaimana corak arsitektural masjid yang khas yang nusantara pada masa lalu. Desain tersebut juga melestarikan kearifan lokal dimana corak arsitektural masjid bercungkup susun tiga merupakan symbol

kesejalinan antara islam dengan budaya nusantara. Pendekatan kultural inilah yang pada masa lalu masyarakat nusantara secara luas sehingga mudah menerima ajaran Islam.

Karena kondisi masjid agung yang sudah tidak kuat menampung jamaah, dibangunlah masjid sebelah barat yang besarnya sama dengan yang lama dan soko gurunya hasil shodaqoh oleh seorang lurah dari dusun Melawan, desa Kedungwangi kecamatan Sambeng. Tetapi karena kurang panjang dan kurang besar, maka diambil inisiatif dengan menyambung dan ditambah sehingga sesuai dengan soko guru yang diharapkan.

Pada tahun 60-an, dana pembangunan masjid berasal dari dana Nikah, Talak, Rujuk (NTR) dengan pembagian 50 % digunakan untuk pengembangan masjid di wilayah kecamatan, sedangkan 50 % dialokasikan untuk Masjid Agung.

Pada tahun 70-an dibangunlah sebuah menara yang modelnya sama persis dengan masjid Qiblatani Madinah kala itu, karena beliau lama tinggal di tanah Arab.

Pada tahun 1982, KH. Mastoer Asnawi berpulang ke Rahmatullah. Tampuk kepemimpinan Masjid Agung dilanjutkan oleh putranya, KH. Mahbub Mastur bersama KH. Syukron, KH. Soelarso dan KH. Abdullah Iskandar .

Tidak lama setelah KH. Mastoer Asnawi meninggal dunia, dilakukan pembangunan masjid seiring dengan perkembangan jumlah

jama'ah Masjid Agung yang semakin meningkat, kondisi masjid agung sudah tidak bisa menampung jama'ah, sehingga dilakukan pelebaran dengan bangunan sebelah timur, pelebaran sisi utara dan dilanjutkan dengan pembangunan dua lantai. Pembangunan ruang sebelah timur ini atas prakarsa presiden RI ke-2, Bapak. H. Soeharto melalui yayasan amal bhakti pancasila. Sehingga, kompleks makam yang awalnya berada di luar ruangan, saat ini menjadi di dalam ruangan masjid agung. Termasuk menara masjid juga menjadi berada di dalam masjid.

Pada masa kepemimpinan KH. Abdul Aziz Choiri, dilakukan perluasan tanah masjid di sebelah selatan hingga jalan Basuki Rahmad serta dibuatkan pintu gerbang sebelah selatan. Saat ini sedang dibangun menara kembar (setinggi 53 m, dinisbatkan pada usia Nabi Muhammad SAW sewaktu melakukan hijrah dari makkah ke madinah) serta perombakan ruang serambi yang direncanakan akan dibangun tiga lantai dengan model timur tengah. Meskipun gencar dilakukan pembangunan, namun tetap melestarikan khasanah budaya sebagai cagar budaya yang harus dilestarikan. Diantaranya, gapura utama, dua buah gentong, dua buah batu pasujudan, dua buah sumur, ruang utama yang terdiri dari dua cungkup, serta komplek makam auliya'.

Saat ini gapura utama berada di sebelah timur masjid menghadap alon-alon, dua buah genuk/gentong serta batu pasujudan berada di sisi kanan kiri gapura utama. Masjid jati pertama saat ini

ruangan cungkup tengah. Dua buah sumur yang terletak di dalam masjid, dekat tempat wudlu jama'ah putra dan putri.

Adapun kompleks makam auliya' terdiri dari empat buah nisan, 1 nisan KH. Mahmoed, 1 nisan kosong (rencananya disediakan bagi istri KH. Mahmoed), 1 nisan KH. Mastoer Asnawi serta 1 nisan kecil berisi peralatan pertukangan.

Peran Masjid Agung Lamongan bagi perkembangan Lamongan khususnya umat islam juga tidak bisa dianggap kecil. Karena candra sengkala berdirinya kabupaten Lamongan diperkirakan ada di masjid agung ini. Yaitu "Masjid Ambuko Sucining Manembah" Masjid Jati, Halaman Masjid dengan gapura model cina, 2 genuk, dan 2 batu pasujudan. Yang artinya : Masjid (1) halaman dan pintunya (4) genuk (tempat air) (9) batu tempat bersujud (1) berarti 1491 tahun saka, bertepatan dengan 1569 Masehi. Bertepatan dengan pisowanan agung di kedaton giri, pelantikan rangka hadi menjadi tumenggung surojoyo pada kamis pahing 10 Dzulhijjah 976 H (26 Mei 1569).

b. Program Kerja Takmir Masjid Agung Lamongan Periode 2013-2018

NO	Jabatan	Kegiatan	Tujuan
1.	Pengurus Harian	Pembinaan dan Pengawasan	Selaku pemegang kebijakan dalam menjalankan roda ketakmiran

2.	Pembangunan dan Pemeliharaan	Melanjutkan renovasi dan pembangunan Menara Kembar	Meningkatkan pelayanan terhadap jama'ah demi optimalnya syiar Masjid
3.	Pendidikan & ReMAL	Mendirikan Madrasatul Qur'an Melakukan pembinaan terhadap ReMAL	1. Sebagai embrio dari Perguruan Tinggi Ilmu Qur'an yang masih dalam tahap perencanaan 2. Sebagai upaya menopang peran kaderisasi remaja
3.	Inventaris & Kebersihan	Menjamin keberlangsungan operasional	Menjaga dan merawat barang-barang inventaris masjid
4.	Kesehatan	Mendirikan Klinik MAL	Meningkatkan pelayanan kesehatan bagi jama'ah
5.	Sosial	Melakukan kegiatan sosial	Meningkatkan peran serta masjid dalam kehidupan social
6.	Keamanan	Mengoptimalkan peran satuan pengamanan	Menjamin keamanan dan kenyamanan jama'ah
7.	Humas	Membangun jaringan internet dan komunikasi	Sebagai penghubung antara masjid dengan

		serta kehumasan	stakeholder terkait
8.	Perpustakaan	Merevitalisasi Perpustakaan MAL	Sebagai pusat pengembangan intelektual SDM Masjid
9.	Ibadah	Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap ritual keagamaan	Menjamin tegak dan lurusnya syariat di masjid
10.	PHBI	Melaksanakan kegiatan- kegiatan hari besar Islam	Sebagai wujud syiar meramaikan dan menyemarakkan kegiatan-kegiatan keagamaan

3. Masjid Miftahul Hasanah Ds. Lonjong RT 02/ RW 04 Glagah Lamongan

a. Profil Masjid Miftahul Hasanah

Masjid Miftahul Hasanah terletak di desa Lonjong RT 02/ RW 04 Glagah Lamongan. masjid ini berdiri sejak tahun 1940-an. Dalam perkembangannya masjid ini mengalami masa renovasi beberapa kali, dan sejak tahun 2011 lalu masjid ini kembali direnovasi. Dalam perencanaannya, masjid ini akan direnovasi dalam lima tahap. Lima tahap tersebut dilakukan setiap tahun dengan iuran wajib dari warga, yakni 200 ribu setiap kepala. Selain itu, pembangunan masjid tersebut

juga dikerjakan oleh masyarakat setempat sendiri, setiap kepala wajib keluar untuk ikut bergotong royong, jika tidak dapat hadir atau dalam sebuah keluarga tidak ada yang mewakili, maka wajib membayar denda yang telah ditentukan, yaitu uang 100 ribu atau memberi makan kepada warga yang ikut bekerja.

Adapun kepengurusan dari masjid tersebut hanya sekadarnya, yakni Ketua Takmir, Wakil Ketua, serta Sekretaris dan Bendahara.

b. Program Kerja Takmir Masjid Miftahul Hasanah

1) Program Harian:

- a) Melaksanakan Shalat Fardhu

2) Program Bulanan:

- a) Khotmil Quran
- b) Dzibaan

3) Program Tahunan:

- a) Pelaksanaan Qurban
- b) Penyaluran Zakat.

4. Masjid Nurul Hidayah Tanggul rejo RT 12/ RW 03 Dagang, Manyar, Gresik

a. Sejarah Masjid Nurul Hidayah

Masjid Nurul Hidayah dibangun sejak tahun 1950-an, pembangunan tersebut atas gagasan masyarakat setempat, namun peneliti tidak mendapat informan darimana asal tanah yang digunakan untuk masjid tersebut.

Masjid ini terletak di dalam sebuah perkampungan di desa Tanggul rejo RT 12/ RW 03 Dagang, Manyar, Gresik yang dihuni sekitar 700 keluarga atau sekitar 2000 jiwa. Sejak tahun 2010 masjid Nurul Hidayah dalam masa renovasi, namun hingga saat ini terhenti karna kurangnya dana yang hanya mengandalkan uang infaq dari warga.

Adapun kepengurusan dari masjid tersebut hanya sekadarnya, yakni Ketua Takmir, Wakil Ketua, serta Sekretaris dan Bendahara. Selain itu ada juga remaja masjid namun tidak begitu aktif.

b. Program Kerja Takmir Masjid Nurul Hidayah

1) Program harian:

- a) Jamaah shalat fardhu

1) Program Bulanan:

- a) Pengajian rutin
- b) Istighosah
- c) Pembacaan rotib
- d) Dzibaan
- e) Khotmil Qur'an

3) Program Tahunan:

- a) Peringatan hari besar Islam
- b) Pelaksanaan qurban
- c) Penerimaan dan penyaluran zakat
- d) Santunan anak yatim (setiap Ramadhan)